

PEMANFAATAN INDONESIA ONE SEARCH (IOS) DALAM MENDUKUNG AKSES SUMBER INFORMASI ELEKTRONIK BAGI SISWA DI SMA KOLESE LOYOLA SEMARANG

Inawati^{*)}, Ika Krismayani

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan Indonesia OneSearch (IOS) dalam mendukung akses sumber informasi elektronik bagi siswa di SMA Kolese Loyola Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode pengambilan data yang dilakukan yaitu wawancara dan observasi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, terdiri dari siswa, pustakawan dan guru SMA Kolese Loyola Semarang. Penelitian ini menggunakan *thematic analysis* dalam analisa data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 8 tema analisis yaitu edukasi pemanfaatan IOS, pemahaman desain dan layout IOS, efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan IOS, keabsahan sumber informasi yang diakses melalui IOS, eror dan solusi dalam akses sumber informasi, jenis sumber informasi yang dimanfaatkan oleh siswa melalui IOS, proses akses sumber daya informasi, serta jaringan dan kerjasama perpustakaan oleh perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang. Simpulan dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Kolese Loyola Semarang memanfaatkan IOS sebagai sarana akses sumber informasi elektronik, terutama untuk mendukung penyelesaian tugas karya sastra (karya ilmiah), tugas presentasi, diskusi, debat, dan hobi.

Kata kunci: Indonesia OneSearch; kolaborasi perpustakaan; *harvesting system*; sumber informasi elektronik

Abstract

[Title: The Utilization of Indonesia OneSearch (IOS) in Support of Access Electronic Resources for Students in the High School of Loyola College Semarang]. This research conducted to know the utilization of Indonesia OneSearch (IOS) in support of access electronic resources for students in the High School of Loyola College Semarang. The method employed was a qualitative research with interview and observation for the data collection. There were six informants, consisting of students, librarian and teacher of High School of Loyola College Semarang. The data collected then analysed by using thematic analysis. This is an analysis technique to identify patterns of the phenomenon being studied. Eight themes were found based on the analysis. The themes are education of IOS utilization, understanding of design and layout IOS, effectiveness and efficiency in the utilization of IOS, legitimacy of information sources, error and solution, type of information source, process of information resource access, network and library collaboration. The findings showed that IOS was used by students in the High School of Loyola College Semarang to access electronic resources, especially to support the completion of the work of literary (scientific work), presentation assignments, discussion, debate, and hobbies.

Keywords: Indonesia OneSearch; library collaborations; *harvesting system*; electronic information resources

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: wiina2443@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam akses sumber informasi, terutama sumber informasi elektronik. Salah satu pengaruh adanya perkembangan teknologi yaitu munculnya mesin pencari yang dapat diakses secara global. Mesin pencari mempermudah pengguna perpustakaan mengakses sumber informasi yang dimiliki perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya berhenti pada menyediakan koleksi digital saja, tetapi telah berkembang pada tatanan adanya interaksi antara pemustaka yang mengakses website dengan penyedia koleksi dalam hal ini perpustakaan.

Di era sekarang yang menjadikan indikator kesuksesan perpustakaan bukan berapa banyak yang berkunjung ke perpustakaan, tetapi berapa banyak yang mengakses informasi yang ada di perpustakaan digital (Seminar Perpustakaan Nasional, 2018). Oleh sebab itu, perpustakaan memiliki kewajiban mengembangkan koleksi dan layanan digital dalam rangka mengikuti perkembangan teknologi komunikasi yang berkembang pesat. Perkembangan menimbulkan perubahan, bahwa untuk mengakses informasi yang ada di perpustakaan tidak perlu datang langsung ke perpustakaan. Informasi dapat diakses dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun.

Upaya Perpustakaan Nasional dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu mengembangkan sebuah portal pencarian satu pintu untuk koleksi publik, museum, arsip di seluruh Indonesia. Melalui portal tersebut, menjadi cara yang efektif mencari koleksi nasional termasuk berbagai jurnal dan repositori. Portal pencarian satu pintu tersebut yaitu Indonesia OneSearch (IOS).

IOS dapat menjadi solusi dalam hal komunikasi perpustakaan dengan penggunanya, karena dapat dilakukan secara virtual. Masyarakat seluruh Indonesia dapat mengetahui koleksi perpustakaan lainnya di wilayah nusantara, tanpa harus berkunjung ke tempat koleksi berada. Sehingga, pencarian dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat.

Kemudahan mengakses informasi melalui portal satu pintu, memberikan peluang besar bagi semua orang untuk memanfaatkan informasi yang tersedia. Melalui koleksi yang terdapat dalam IOS, dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan informasi masing-masing orang. Sehingga, keberadaan IOS menjadi solusi bagi seseorang yang kesulitan dalam pencarian sumber informasi.

Koleksi-koleksi yang ada di dalam IOS beragam jenisnya karena adanya kolaborasi perpustakaan, arsip, museum, galeri, dan *science park*. Koleksi tersebut berupa katalog, repositori institusi, dan *e-resource*. Dengan adanya kolaborasi tersebut, tidak hanya peneliti ataupun orang yang berkecimpung dalam suatu instansi tersebut yang dapat mengakses koleksi yang dimiliki. Siswa pun memiliki kesempatan yang sama, yaitu dapat

mengakses koleksi yang dimiliki oleh instansi lain, yang sama-sama tergabung dalam IOS.

Penelitian mengenai IOS, masih sedikit dilakukan karena dapat dikatakan bahwa IOS merupakan topik yang cukup baru. Penelitian sejenis sebelumnya dengan judul "*Open Access Repositories in India: Characteristics and Future Potential*" oleh (Singh, P., 2016, p. 1-9), membahas pengembangan repositori akses terbuka di India. Berawal dari permasalahan penurunan anggaran perpustakaan yang disebabkan adanya inflasi, mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan perpustakaan. Terutama berkaitan dengan akuisisi. Melalui kemajuan dalam penerbitan elektronik, memberikan kesempatan bagi ilmuwan untuk menyebarkan hasil penelitian dan membantu mengatasi kesulitan dalam penerbitan tradisional. Akses online disediakan untuk meningkatkan dampak dari penelitian dan menumbuhkan budaya penelitian. Repositori akses terbuka meningkat diantara lembaga pendidikan dan penelitian. Repositori akses terbuka berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk penyebaran hasil penelitian dari lembaga ke masyarakat luas (Suharso and Heriyanto, 2014).

Universitas dan perpustakaan riset di seluruh dunia memanfaatkan repositori institusi dengan memberikan *platform* komunikasi ilmiah, layanan penerbitan elektronik, dukungan pelestarian digital, penyimpanan untuk bahan pembelajaran dan perlengkapan kursus, manajemen pengetahuan, dan *platform* pengguna untuk mengakses hasil penelitian dalam domain akses terbuka terlepas dari batas-batas geografis.

Seperti halnya repositori India, IOS juga menyediakan akses terbuka yang dapat diakses secara cepat dan global. IOS menjadi sarana dalam penyebaran sumber informasi elektronik secara menyeluruh karena adanya kolaborasi berbagai instansi penyedia sumber informasi di Indonesia. Sehingga akan membantu berbagai pihak yang membutuhkan sumber informasi elektronik.

Menurut (Latip, 2017), adanya kemudahan mengakses informasi yang tersedia, perlu diimbangi dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam mengakses informasi. Guna mengimbangi perkembangan teknologi, salah satunya yaitu dengan literasi ilmiah. Literasi ilmiah merupakan aspek penting yang dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi, terutama dalam mengakses informasi. Literasi ilmiah tidak hanya tuntutan bagi ilmuwan, tetapi juga penting dimiliki oleh semua kalangan, termasuk siswa. Menurut (Correia, dkk., 2010, p. 8), sehingga dalam menghadapi kultur di perguruan tinggi, siswa tidak lagi asing dengan suatu penelitian atau sejenisnya. Dengan bekal literasi ilmiah yang siswa miliki, siswa dapat beradaptasi dengan mudah terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemikiran serta sikap ilmiah.

Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015, menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 poin. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke empat dalam hal kenaikan pencapaian siswa dibandingkan hasil survei sebelumnya pada tahun 2012, dari 72 negara yang mengikuti tes PISA.

PISA merupakan sistem ujian yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia. Setiap tiga tahun, siswa berusia 15 tahun dipilih secara acak, untuk mengikuti tes dari tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains. PISA mengukur apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dilakukan (aplikasi) dengan pengetahuannya yang didapatkan selama di sekolah. Tema survei digilir setiap 3 tahun. Tahun 2015 fokus temanya adalah kompetensi sains. Kompetensi sains yang dimaksud dalam *framework* PISA 2015 terdiri dari tiga kompetensi utama yaitu menjelaskan fenomena ilmiah, mengevaluasi dan merancang penelitian ilmiah, serta menginterpretasikan data dan bukti ilmiah.

Hasil survei yang menunjukkan kenaikan pencapaian dari kompetensi sains tahun 2012 ke 2015, masih tetap memperlihatkan bahwa masih rendah dibanding rerata OECD. Bila laju peningkatan tahun 2012-2015 dapat dipertahankan, maka pada tahun 2030 capaian Indonesia akan sama dengan capaian rerata negara-negara OECD. Meskipun harus dilakukan dengan kerja keras serta optimis.

Negara-negara maju terus berupaya meningkatkan kemampuan literasi ilmiah bagi generasi muda. Dengan begitu dapat meningkatkan kompetitif terutama dalam dunia kerja global. Melalui literasi ilmiah yang dimiliki siswa, dapat menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari serta dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan ilmiah yang telah dipahaminya.

Pemanfaatan IOS oleh siswa yang dilakukan melalui gawainya, menjadikan siswa kaya akan literatur. Perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang, telah mengenalkan IOS kepada siswanya untuk dimanfaatkan secara maksimal. Pustakawan memberikan informasi dan menjelaskan cara memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di IOS kepada siswa di SMA Kolese Loyola Semarang. Siswa memanfaatkan koleksi yang terdapat dalam IOS untuk mendukung aktivitas akademik, seperti mengerjakan tugas, mencari referensi buku, dan lain sebagainya. Perpustakaan SMA Kolese Loyola, satu-satunya perpustakaan SMA di Semarang yang telah bergabung menjadi mitra IOS. Keterbukaan informasi melalui

kolaborasi tersebut, akan mempermudah siswa dalam mencari dan menemukan sumber informasi melalui akses sumber informasi yang tersedia.

Berbekal literasi yang dimiliki siswa, dapat menentukan bagaimana siswa dalam bersikap ilmiah terutama dalam mengakses informasi ilmiah dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan IOS dalam mendukung akses sumber informasi elektronik siswa bagi di SMA Kolese Loyola Semarang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengeksplorasi mengenai pemanfaatan Indonesia OneSearch dalam mendukung akses sumber informasi elektronik bagi siswa di SMA Kolese Loyola Semarang. Metode pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara dan observasi. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode *thematic analysis* menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018, p. 2-8). Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami data. Pada tahap ini, peneliti membaca transkrip dan mendengarkan wawancara, kemudian membuat catatan kecil selama membaca transkrip dan mendengarkan wawancara.
- b. Menetapkan kode. Kode adalah deskripsi singkat tentang apa yang dituangkan dalam wawancara. Peneliti mencatat sesuatu yang menarik dalam data, kemudian menuliskan kode. Data yang di-*coding* adalah data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Code dapat dibuat baik secara semantik, yaitu menggambarkan secara langsung apa yang tampak dari data dan menggunakan kata-kata dari partisipan sendiri sesuai dengan jawaban dalam wawancara. Atau dapat juga dilakukan secara laten (menemukan makna yang terkandung dalam data). Setelah menentukan kode, peneliti memasukkan kedalam *excel* atau disebut juga sebagai *codebook* untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa semua kode yang sudah dibuat dan menghitung prosentase kemunculan kode dari masing-masing transkrip wawancara. Kemudian mengelompokkan kode yang memiliki kemiripan dan *me-review* masing-masing kode telah berada pada kelompok yang tepat atau terjadi kekeliruan penempatan.
- c. Mengidentifikasi tema. Tema dalam hal ini yaitu pola yang menjelaskan peristiwa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Penentuan tema dapat dilakukan dengan *me-review* kembali kode dan grup yang sudah dibuat, menemukan kemiripan pada masing-masing grup yang sudah dibuat dan menjadikan satu grup yang memiliki kemiripan

kemudian membentuk tema. Ketika muncul keragu-raguan, peneliti dapat mengecek kembali transkrip untuk memastikan kemiripan dan mereview tema yang sudah dibuat untuk mengidentifikasi kemiripan yang mungkin muncul. Setelah selesai melakukan review, peneliti dapat menentukan tema akhir.

Data yang didapatkan melalui pengumpulan data (wawancara) merupakan data mentah yang perlu dianalisis sehingga menjadi sebuah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Melalui tahap analisa data di atas, dapat memberikan jawaban pertanyaan penelitian dan memberikan informasi berupa temuan penelitian. Sehingga hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru dan memungkinkan untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

Hasil dari analisis data diuji dengan pengendalian kualitas dari (Moleong, 2013), yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

a. *Credibility* atau kredibilitas terkait dengan menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh siswa sebagai partisipan dalam penelitian ini. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi untuk menguji kredibilitas guna mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, serta untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti menjadi lebih dapat dipercaya. Secara khusus, dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengungkapkan data melalui wawancara dengan para partisipan, lalu dicek dengan hasil observasi dan kajian dokumen terhadap pemanfaatan Indonesia OneSearch dalam mendukung akses sumber informasi elektronik. Kemudian dilakukan analisis data untuk memperoleh keabsahan data.

b. *Transferability* merupakan upaya peneliti dalam menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar terkait dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. *Transferability* yang dilakukan oleh

peneliti yaitu menerapkan indikator-indikator khusus dalam merekrut partisipan sehingga hanya partisipan yang benar-benar yang terlibat dalam fenomena yang sesuai dengan penelitian saja yang akan diwawancarai. Dalam hal ini yaitu siswa yang memanfaatkan Indonesia OneSearch dalam mendukung akses sumber informasi elektronik, serta guru dan pustakawan yang mengetahui tentang IOS yang dapat menjadi partisipan dalam penelitian ini.

c. *Dependability* merujuk kepada usaha peneliti dalam memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan bersifat konsisten dan dapat dilakukan kembali. Hasil atau temuan penelitian benar adanya dan melalui hasil penelitian tersebut, dapat dilakukan pengembangan melalui penelitian lanjutan. Melalui temuan, kritik dan saran yang diberikan peneliti dalam akhir penyusunan penelitian, dapat dilakukan analisis ulang dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan Indonesia OneSearch ataupun perkembangan pemanfaatan terhadap akses sumber informasi elektronik.

d. *Confirmability* merujuk kepada bagaimana peneliti dapat menunjukkan netralitas dari hasil penelitiannya. Dalam hasil penelitian, peneliti tidak menambah unsur subjektifitas terkait dalam pengolahan data atau analisis data. Peneliti menganalisis fenomena yang terjadi secara benar terkait dengan akses sumber informasi elektronik siswa, tanpa menambahkan maupun mengurangi data yang ada di lapangan.

Melakukan pengecekan data secara berulang memang perlu dilakukan dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Dengan pengecekan terus-menerus, akan menghasilkan data yang kredibel dan temuan yang valid. Sehingga, temuan penelitian akan sesuai dengan data yang didapatkan melalui pengambilan data dan proses analisis data. Selain itu, hasil penelitian tidak berasal dari subjektifitas peneliti, namun benar adanya atau sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Peneliti menuliskan apa adanya sesuai dengan yang terjadi di SMA Kolose Loyola Semarang.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan metode analisis tematik, diperoleh 8 tema. Penetapan tema dalam penelitian ini yaitu berawal dari transkrip wawancara yang di-coding, kemudian kode yang memiliki kesamaan makna, dikelompokkan dan diberi nama kelompok. Dari masing-masing kelompok yang memiliki kesamaan maksud, dibuat grup dengan memberikan nama pada grup tersebut, yang kemudian disebut dengan tema.

Berikut merupakan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan tematik analisis:

3.1 Edukasi Pemanfaatan IOS kepada Siswa SMA Kolese Loyola Semarang

Edukasi pemanfaatan IOS dalam hal ini ialah sosialisasi yang dilakukan oleh pustakawan kepada siswa baru di SMA Kolese Loyola Semarang melalui pendidikan pemakai terkait dengan pengenalan IOS, pelatihan penggunaan IOS, dan pendampingan pemilihan sumber informasi. Pustakawan memiliki peranan dalam pelayanan kepada pengguna perpustakaan, dimana salah satunya yaitu memberikan pendidikan, bimbingan, dan kerjasama kepada pemustaka dalam hal memilih sumber informasi yang di butuhkan dan cara penelusurannya (Prabowo, 2013, p. 4-Edukasi merupakan langkah awal siswa mengenal IOS. Berawal dari edukasi yang diberikan sekolah kepada siswa, pemanfaatan IOS dapat berjalan.

Perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang mengenal IOS pada tahun 2017. Pustakawan memutuskan ikut menjadi kontributor dalam IOS, berawal hanya ingin mengetahui peringkat perpustakaan SMA Kolese Loyola di Indonesia berdasarkan IOS. Namun, pustakawan juga memiliki harapan dengan mengenalkan IOS kepada siswa di SMA Kolese Loyola Semarang yaitu agar siswa tidak hanya memanfaatkan sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, melainkan dapat mengenal sumber informasi secara luas. Terutama di era sekarang, di mana informasi tersedia begitu luas.

Pustakawan mengenalkan IOS kepada siswa saat penerimaan siswa baru berlangsung. Pengenalan berlangsung di perpustakaan, saat siswa baru mengunjungi perpustakaan. Mereka dikenalkan dengan mesin pencari yang dapat membantu dalam pencarian sumber referensi. Melalui pengenalan yang dilakukan, pustakawan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan IOS yaitu dapat mengetahui peringkat perpustakaan secara nasional, mengetahui koleksi yang dimiliki perpustakaan lain di seluruh Indonesia, mengetahui perpustakaan mana saja yang terintegrasi dengan IOS, dan lain-lain.

Pelatihan penggunaan IOS dilakukan oleh pustakawan kepada siswa dengan praktek secara langsung di perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang. Siswa mengikuti panduan yang diberikan oleh pustakawan dalam mengakses IOS. Pustakawan menjelaskan dari menu-menu yang dimiliki IOS, hingga cara penelusuran sumber informasi.

Siswa tidak membutuhkan waktu lama untuk memahami cara penggunaan IOS secara baik. Melalui pelatihan secara langsung, memang diharapkan siswa menjadi lebih paham dalam penggunaannya. Ketika praktek berlangsung, pustakawan mengarahkan agar siswa langsung mengaplikasikan dengan melakukan

penelusuran. Ketika ada hal yang dirasa sulit dan susah, dapat ditanyakan kepada pustakawan saat itu juga.

Siswa mudah dalam mengingat bagaimana mengakses sumber informasi melalui IOS. Didukung oleh tampilan yang *user friendly* dan praktek secara langsung saat pelatihan, siswa tidak kesulitan dalam mempelajari cara akses sumber informasi melalui IOS. Sehingga siswa dapat memanfaatkan IOS sebagai mesin pencari dalam mendukung akses sumber informasi mereka.

Siswa SMA Kolese Loyola Semarang diberikan pembimbingan dalam pemilihan sumber informasi. Pendampingan kepada siswa dalam pemilihan sumber informasi yang diakses melalui IOS, dilakukan oleh guru dan pustakawan. Guru memberikan informasi terkait sumber referensi yang dapat diambil, guna mendukung tugas sekolah maupun sumber bacaan bagi siswa. Melalui pembimbingan yang dilakukan, siswa menjadi lebih paham akan sumber informasi yang layak untuk dijadikan referensi dalam penyelesaian tugas maupun sebagai bahan bacaan mereka.

Guru menjelaskan bagaimana baiknya dalam pengambilan sumber informasi. Sumber informasi yang baik dapat dilihat dari situs, pengarang, dan tahun terbit dari artikel maupun buku tersebut. Hal yang paling penting dari sumber informasi yaitu dapat dipertanggungjawabkan kebenaran sumbernya.

Selain pemilihan sumber informasi, guru juga memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana dalam melakukan pengutipan sumber referensi. Siswa dapat mengaplikasikan dalam pembuatan tugas karya ilmiah atau biasa disebut karya sastra di SMA Kolese Loyola Semarang. Guru memberikan pemahaman bahwa pengambilan sumber referensi dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan sumber, merupakan kegiatan plagiasi. Hal tersebut disampaikan kepada siswa oleh guru, dengan harapan siswa dapat lebih disiplin dalam pengambilan sumber informasi terutama sumber informasi elektronik.

Pustakawan juga ikut terlibat dalam pemberian pendampingan pengambilan sumber informasi yang dilakukan oleh siswa. Pustakawan merekomendasikan sumber informasi yang dapat digunakan oleh siswa terkait dengan referensi ataupun sumber bacaan bagi siswa. Hal tersebut dilakukan oleh pustakawan ataupun atas permintaan siswa itu sendiri. Namun, pustakawan lebih intensif pada akses IOS, sementara guru lebih kepada sumber informasinya.

3.2 Pemahaman Desain dan *Layout* IOS oleh Siswa SMA Kolese Loyola Semarang

Pemahaman desain dan *layout* IOS dalam hal ini yaitu gagasan ataupun pendapat siswa SMA Kolese Loyola Semarang, terkait dengan tampilan dan tata letak IOS selama melakukan akses sumber informasi elektronik. Menurut definisi dari (ISO 9241-210, 2010),

user experience adalah persepsi dan respon seseorang terhadap penggunaan sebuah produk, sistem, atau jasa. Dalam hal ini pemahaman terkait desain dan *layout* IOS didapatkan siswa selama mengakses sumber informasi elektronik (*user experience*) melalui IOS.

Siswa SMA Kolese Loyola Semarang mengakses IOS untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka terkait dengan tugas karya sastra yang mengharuskan mencari sumber referensi yang banyak. Meskipun dalam beberapa hal, mereka memanfaatkan IOS untuk kebutuhan informasi yang lainnya, seperti mendukung hobi, menambah produktifitas membaca, dan kebutuhan informasi lainnya. Siswa memutuskan menggunakan mesin pencari yang telah dikenalkan oleh pustakawan tersebut karena mudah untuk diingat dan dipahami. Selain itu, tampilan IOS yang sederhana, juga mempermudah siswa dalam mengakses sumber informasi elektronik yang mereka butuhkan.

Selain pemilihan warna, ukuran font, jenis font, dan tata letak menu (*user interface*) pada IOS yang membuat nyaman dalam mengakses, IOS juga memiliki menu yang sederhana. Menu yang sederhana berpengaruh pada *user experience* dalam akses sumber informasi elektronik melalui IOS. IOS tidak memiliki banyak submenu yang terkadang membuat pengguna menjadi kesulitan. Kebanyakan pengguna lebih memilih mesin pencari yang *simple* dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajarinya.

Mesin pencari yang menawarkan pemenuhan kebutuhan informasi yang cepat seperti IOS, akan menjadi sasaran para pengguna. Penggunaan IOS yang mudah akan membantu siswa dalam pemenuhan kebutuhan yang cepat dan tepat. Menu yang tidak terlalu banyak submenu, menjadi lebih mudah dalam penggunaan IOS. Siswa menjadi terbantu dengan penggunaan IOS yang tidak memerlukan banyak teori selama pelatihan penggunaan.

Tampilan yang sederhana dan kemudahan dalam mempelajari IOS, berpengaruh terhadap pemanfaatan IOS oleh siswa. *User interface* atau tampilan IOS mudah untuk dipelajari secara praktek. Sehingga siswa memilih untuk menggunakan IOS karena tampilan yang sederhana dan tidak terlalu banyak menu yang mengganggu dalam aktivitas akses sumber informasi elektronik.

Fitur dan tampilan yang dimiliki oleh IOS didesain agar pengguna tidak merasa kebingungan dalam akses sumber informasi melalui IOS. Hal tersebut menjadikan siswa maksimal dalam penggunaannya. Siswa terbantu dengan tampilan yang sederhana, mudah dipelajari, dan mudah diingat.

3.3 Efektivitas dan Efisien dalam Pemanfaatan IOS oleh Siswa SMA Kolese Loyola Semarang

Efektivitas dan efisiensi pemanfaatan IOS dalam hal ini ialah keuntungan ataupun kemudahan yang didapatkan selama penggunaan IOS oleh siswa SMA Kolese Loyola Semarang terkait dengan waktu, tempat, dan biaya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Nielsen, J., 2012), bahwa efisiensi merupakan efek setelah adanya pengalaman dari proses penelusuran ataupun akses dari sebuah portal pencarian. Seberapa cepat siswa dalam melakukan akses sumber informasi elektronik, serta bagaimana IOS dapat membantu siswa dalam akses sumber informasi elektronik setelah adanya edukasi, merupakan aspek dari efisiensi dan efektifitas.

Akses sumber informasi elektronik oleh siswa melalui IOS, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. IOS telah mengintegrasikan perpustakaan, museum dan instansi lainnya menjadi satu pintu pencarian, sehingga pemanfaatan IOS dapat dilakukan secara fleksibel baik tempat dan waktu. Siswa dapat melakukan akses sumber informasi dengan memanfaatkan IOS di sekolah, rumah, tempat makan, ataupun tempat lainnya.

Setiap siswa memiliki waktu yang berbeda dalam melakukan akses sumber informasi. Kemudahan akses yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, menjadikan siswa tidak terpaku pada waktu dalam melakukan akses sumber informasi. Mereka dapat menentukan kapan dan dimana akan menggunakan mesin pencari.

IOS mendukung efektivitas akses sumber informasi elektronik bagi siswa dengan fleksibilitas ruang dan waktu. Siswa dapat mengakses di waktu yang mereka miliki dan inginkan. Siswa juga tidak membutuhkan banyak biaya karena tidak harus mengunjungi perpustakaan maupun instansi lain ketika akan mengakses sumber informasi yang instansi lain miliki.

Akses sumber informasi elektronik melalui IOS, memerlukan waktu yang relatif. Tiap-tiap siswa membutuhkan waktu yang berbeda untuk menyelesaikan tugas mereka. Siswa perlu membaca dan menemukan informasi yang benar-benar mereka butuhkan.

Pemenuhan kebutuhan sumber informasi untuk mendukung tugas karya sastra (karya ilmiah) siswa SMA Kolese Loyola Semarang, memerlukan informasi yang bersifat mendalam. Siswa tidak hanya sekedar mencari dan langsung menggunakan sumber informasi yang mereka temukan dalam IOS. Namun, mereka mengulas dan mempertimbangkan akan menggunakan atau tidak sumber informasi yang mereka temukan. Sebab, siswa membutuhkan banyak sumber referensi untuk mendukung tugas karya sastra (karya ilmiah) mereka.

Siswa paham bagaimana dalam pemilihan sumber informasi yang baik. Mereka mengetahui dengan pasti sumber referensi yang memang relevan dengan kebutuhan informasi mereka. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam pengambilan sumber informasi karena telah diajarkan untuk lebih disiplin dalam pengutipan sumber referensi terutama sumber informasi elektronik.

3.4 Keabsahan Sumber Informasi yang Diakses melalui IOS

Siswa SMA Kolese Loyola Semarang selalu memastikan bahwa sumber informasi yang akan mereka gunakan terbukti kebenarannya. Melalui pendampingan pengambilan sumber informasi, siswa menjadi disiplin dalam melakukan pengutipan sumber informasi. Siswa juga memperhatikan relevansi kata kunci yang mereka ketik di kolom pencarian dengan hasil penelusuran.

Relevansi sumber informasi dalam penelitian ini ialah ketepatan antara kata kunci yang digunakan oleh siswa dalam akses sumber informasi melalui IOS, dengan hasil kata kunci yang keluar dari hasil pencarian. Siswa menggunakan kata kunci sesuai subjek, judul, maupun pengarang dari sumber informasi yang ingin dicari. Siswa juga mengkombinasikan kata kunci sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Ketepatan kata kunci sumber informasi dengan hasil pencarian, dipengaruhi oleh siswa dalam melakukan penelusuran. Siswa dapat menggunakan teknik pencarian spesifik maupun dengan subjek informasi. Hal tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan informasi mereka.

Kombinasi kata kunci dilakukan oleh siswa apabila kesulitan dalam menemukan informasi yang tepat. Penggunaan *advance search*, dilakukan oleh siswa SMA Kolese Loyola Semarang untuk penelusuran sumber informasi yang lebih spesifik. Siswa juga menggunakan sinonim atau padanan kata yang digunakan sebagai kata kunci pencarian.

Penggunaan kata kunci yang digunakan oleh siswa SMA Kolese Loyola Semarang, disesuaikan dengan kebutuhan informasi mereka. Ketika siswa telah mengetahui secara pasti sumber informasi yang ingin mereka cari, siswa menggunakan nama pengarang. Namun, ketika siswa hanya mengetahui tema yang ingin dicari melalui IOS, siswa menggunakan subjek sebagai kata kunci.

Sumber informasi elektronik yang siswa temukan dari hasil penelusuran melalui IOS, digunakan untuk membantu penyelesaian tugas maupun sebagai bahan bacaan siswa. Siswa memeriksa kredibilitas sumber setiap kali akan mengambil sumber informasi. Selain itu, siswa memastikan sumber informasi yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Memastikan sumber informasi berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, siswa melihat dari situs sumber informasi elektronik itu sendiri. Selain itu, siswa melihat latar belakang dari penulis. *Track record* dari penulis, menjadi sesuatu yang dapat dipertimbangkan dalam penentuan sumber informasi. Penulis artikel tersebut pernah menulis karya apa saja, bagaimana produktivitasnya dalam menulis, dan yang lebih penting penulis tersebut tidak melakukan plagiasi.

Kedisiplinan siswa dalam pengambilan sumber informasi elektronik, telah ditanamkan oleh guru SMA Kolese Loyola Semarang kepada siswa mereka. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan sumber informasi maupun pengutipan. Siswa melakukan verifikasi, legitimasi, atau konfirmasi sumber informasi, untuk memastikan bahwa informasi merupakan sumber yang dipercaya kebenarannya.

3.5 Error dan Solusi dalam Akses Sumber Informasi

Error dan solusi dalam hal ini yaitu kesulitan, kesalahan serta solusi yang ditemukan siswa SMA Kolese Loyola Semarang selama memanfaatkan IOS sebagai akses sumber informasi elektronik. Sebuah sistem harus mempunyai tingkat kesalahan yang kecil, sehingga pengguna membuat kesalahan sekecil mungkin. Sehingga ketika pengguna melakukan kesalahan, dapat segera memperbaikinya atau kembali ke langkah sebelumnya (Nielsen, J., 2012).

Kendala dalam akses sumber informasi, terkadang menjadi hambatan dalam penelusuran sumber informasi. Hal tersebut memperlambat siswa dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Dalam mengatasi beberapa kendala atau kesulitan dalam melakukan akses sumber informasi elektronik melalui IOS, siswa meminta bantuan pustakawan. Selain itu, siswa juga mengatasinya secara individu tergantung kesulitan yang mereka alami.

Kendala akses sumber informasi elektronik yang dialami oleh siswa, dapat terjadi karena siswa kurang teliti dalam membaca sumber informasi. Sumber informasi yang tersedia dalam skala banyak, mengharuskan siswa membaca sumber informasi yang mereka peroleh. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang mereka dapatkan relevan dengan informasi yang dibutuhkan.

Pemilihan sumber informasi perlu dilakukan secara cermat dalam akses sumber informasi. IOS menyajikan informasi secara nasional, sehingga informasi yang disediakan sangat banyak. Sehingga siswa perlu meninjau sumber informasi yang benar-benar mereka butuhkan.

Permasalahan akses sumber informasi melalui IOS bermacam-macam. Siswa selalu berusaha mencari solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melakukan

akses. Hambatan akses yang dialami oleh siswa, juga berkaitan dengan jaringan internet yang tidak stabil.

Jaringan internet menjadi penunjang dalam melakukan akses secara online. Namun, ketika jaringan tidak stabil akan berpengaruh terhadap aktivitas akses. Kegiatan akses menjadi terganggu dan kurang maksimal karena jaringan yang buruk.

Kendala dalam akses sumber informasi elektronik, mempengaruhi siswa dalam mengerjakan tugas. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas menjadi lebih lama. Selain itu, siswa perlu memperhatikan sumber informasi yang benar-benar mereka butuhkan.

Kesulitan maupun kendala juga terjadi ketika siswa awal-awal menggunakan IOS. Hal tersebut terjadi karena belum terbiasa dan baru pertama kali menggunakan IOS. Sehingga siswa terhambat dalam melakukan akses sumber informasi elektronik.

Siswa selalu berusaha melakukan konsultasi kepada pustakawan dalam mengalami kesulitan akses sumber informasi elektronik melalui IOS. Sebab, pustakawan yang mengenalkan dan mengajarkan kepada siswa dalam melakukan akses sumber informasi elektronik. Dalam beberapa kendala, siswa menghubungi pustakawan untuk meminta bantuan.

Siswa kurang memanfaatkan kontak yang disediakan dalam website untuk bisa digunakan dalam mengatasi kesulitan selama akses sumber informasi. Siswa lebih memilih konsultasi secara langsung dengan menemui pustakawan. Sehingga, pustakawan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan saat itu juga.

Solusi yang dilakukan oleh siswa dalam mengatasi kendala selama akses, lebih sering meminta bantuan kepada pustakawan. Pustakawan selalu menerima konsultasi dari siswa dalam akses sumber informasi. Sehingga siswa terbantu dalam akses sumber informasi melalui IOS.

3.6 Jenis Sumber Informasi yang Dimanfaatkan oleh Siswa melalui IOS

Jenis sumber informasi yang digunakan oleh siswa SMA Kolese Loyola Semarang beragam sesuai dengan kebutuhan sumber informasi mereka. Siswa memanfaatkan IOS guna mendukung akses sumber informasi mereka, terutama sumber informasi elektronik. Siswa dibebaskan dalam menentukan sumber informasi yang akan digunakan untuk menunjang tugas sekolah mereka.

Guru sebagai pendamping dalam pembuatan karya sastra tidak memberi batasan kepada siswa dalam pemanfaatan sumber informasi. Namun, siswa telah diberikan pengetahuan mengenai cara pemilihan sumber informasi yang baik oleh guru. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam pembuatan tugas.

Siswa mengakses sumber informasi elektronik seperti *ebook* ataupun karya ilmiah lainnya melalui IOS untuk mendukung tugas karya sastra. Dasar teori dalam tugas karya sastra membutuhkan banyak referensi, sehingga mengharuskan siswa mencari sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya. Siswa terbantu dengan adanya sumber informasi seperti *ebook* maupun informasi yang berbentuk pdf yang dapat diakses melalui IOS.

Siswa di SMA Kolese Loyola Semarang, tidak semua terbiasa membaca secara elektronik. Banyak juga siswa yang masih merasa nyaman dengan membaca buku tercetak daripada bentuk elektronik. Siswa kurang nyaman membaca secara online, karena adanya transisi yang terjadi saat menggeser atau membalik sumber informasi tersebut. Sehingga mata harus menyesuaikan dengan bergesernya layar laptop maupun *handphone* yang digunakan.

Siswa yang lebih nyaman membaca menggunakan buku tercetak, juga karena memiliki kendala dalam melakukan pembuatan daftar pustaka. Siswa kesulitan dalam pembuatan daftar pustaka ketika menggunakan pdf maupun *ebook*, sehingga lebih banyak menggunakan buku tercetak. Meski demikian, dalam penggunaan sumber informasi elektronik, siswa menyesuaikan dengan kebutuhan informasi mereka.

Penggunaan sumber informasi elektronik lebih menguntungkan dalam akses dan dapat dibaca dimanapun dan kapanpun. Sedangkan sumber informasi tercetak lebih berat saat membawanya kemanapun. Meski demikian, kedua sumber informasi tersebut memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Siswa dapat memanfaatkan keduanya dan menyesuaikan dengan kebutuhan informasi mereka.

Sumber informasi yang siswa akses melalui IOS, biasa berkaitan dengan tugas sekolah seperti makalah, presentasi ataupun pekerjaan rumah. Selain itu, siswa juga mengakses sumber informasi untuk menunjang hobi mereka. Siswa mengakses sumber informasi elektronik dan juga sumber informasi tercetak sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

3.7 Proses Akses Sumber Informasi melalui IOS oleh Siswa SMA Kolese Loyola Semarang

Proses akses sumber informasi melalui IOS yang dilakukan oleh siswa yaitu terkait dengan sarana yang digunakan untuk akses, kegiatan mengunduh sumber informasi yang dilakukan oleh siswa, dan bahasa yang digunakan oleh siswa untuk mengakses sumber informasi elektronik melalui IOS. Siswa melakukan akses sumber informasi elektronik dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi mereka, baik informasi untuk tugas maupun kebutuhan informasi diluar tugas sekolah. Berikut merupakan aspek dalam proses akses sumber informasi yang dilakukan oleh siswa SMA Kolese Loyola Semarang.

Siswa membutuhkan sarana atau alat yang digunakan untuk mengakses sumber informasi elektronik melalui IOS. Perangkat yang digunakan untuk akses dapat berupa laptop, komputer, maupun *handphone*. Selain itu, perangkat yang digunakan harus terhubung ke internet untuk dapat menggunakan IOS.

Perpustakaan memfasilitasi komputer dan internet yang dapat menunjang siswa dalam melakukan akses sumber informasi secara online. Siswa dapat melakukan akses sumber informasi elektronik melalui IOS di perpustakaan sekolah dengan perangkat yang telah disediakan. Namun, karena IOS berbasis online, sehingga tak jarang siswa juga mengakses di luar area sekolah dengan menggunakan perangkat yang mereka miliki.

Alasan siswa lebih memilih untuk menggunakan *handphone* dalam akses sumber informasi elektronik ialah karena pustakawan mengajarkan penggunaan IOS kepada siswa melalui *handphone* masing-masing. Alasan lain siswa memilih menggunakan *handphone* mereka ialah karena lebih mudah untuk dibawa kemanapun. Sehingga tidak merepotkan ketika siswa diluar rumah maupun luar sekolah.

Akses sumber informasi elektronik menggunakan *handphone* lebih memudahkan siswa terutama ketika siswa berada diluar. Penggunaan IOS yang dapat dilakukan dengan gawai, mempermudah siswa akses karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selama ada jaringan internet. Akses menjadi lebih praktis dengan menggunakan gawai.

Siswa memanfaatkan sumber informasi elektronik melalui IOS dapat dilakukan secara langsung tanpa *download* informasi, maupun dengan *download* sumber informasi tersebut. *Download* sumber informasi terlebih dahulu dapat menghemat kuota internet yang dimiliki siswa. Siswa *download* sumber informasi setelah yakin dengan sumber informasi yang akan digunakan.

Download sumber informasi elektronik melalui IOS, juga menjadi solusi bagi siswa dalam beberapa kendala ketika tidak dapat mengunjungi perpustakaan untuk mencari sumber referensi tercetak. Siswa *download* sumber informasi elektronik agar lebih efektif waktu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Siswa dapat menghemat waktu dengan menggunakan sumber informasi elektronik yang dapat diakses kapanpun.

Sumber informasi elektronik yang *download* oleh siswa, dapat dibaca kapanpun siswa memiliki waktu. Siswa tidak memiliki tanggungan untuk mengembalikan seperti meminjam buku tercetak di perpustakaan. Sehingga siswa lebih leluasa dalam memanfaatkan sumber informasi.

Sumber informasi elektronik yang diakses oleh siswa baik dengan *download* maupun tidak, dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi

mereka. Siswa terbantu karena sumber informasi lebih praktis dan efisien. Siswa dapat menghemat biaya dengan mengakses sumber informasi elektronik.

Penggunaan bahasa oleh siswa untuk mengakses sumber informasi elektronik melalui IOS, ditentukan oleh kebutuhan informasi mereka. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Siswa menentukan bahasa yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Hasil temuan yang dilakukan dalam penelusuran sumber informasi melalui IOS, akan berbeda ketika menggunakan bahasa yang berbeda. Siswa mengantisipasi hal tersebut dengan menggunakan beberapa bahasa dalam akses sumber informasi. Saat siswa menggunakan bahasa Indonesia kemudian menemukan hasil yang kurang memuaskan, siswa akan menggunakan bahasa lain.

Siswa menggunakan bahasa yang akan digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan informasinya. Ketika sumber informasi tersebut banyak tersedia dalam bahasa Indonesia atau mengulas tentang hal-hal yang hanya ada di Indonesia, siswa akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kebutuhannya. Begitu sebaliknya, ketika informasi yang dibutuhkan banyak tersedia dengan bahasa lain, siswa akan menggunakan bahasa yang dibutuhkan untuk mencari sumber informasi tersebut. Kata kunci yang digunakan dengan menggunakan bahasa yang tepat, akan menghasilkan temuan yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Pemenuhan kebutuhan sumber informasi yang didapatkan melalui penelusuran secara online, selalu dipengaruhi oleh kata kunci yang digunakan. Kata kunci akan menjembatani siswa pada sumber informasi yang mereka butuhkan. Siswa menggunakan bahasa dalam kata kunci, disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang mereka inginkan.

3.8 Jaringan dan Kerjasama Perpustakaan oleh Perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang

Jaringan kerjasama perpustakaan yang dilakukan oleh perpustakaan SMA Kolese Loyola Semarang melibatkan pustakawan, guru, dan siswa. Pustakawan merupakan penggerak adanya kerjasama baik dengan guru, siswa, maupun dengan perpustakaan lain. OneSearch merupakan salah satu kolaborasi yang dilakukan oleh pustakawan dengan perpustakaan-perpustakaan yang ada di Indonesia. SMA Kolese Loyola Semarang dapat mengakses sumber informasi instansi lain, begitu juga sebaliknya instansi lain dapat mengakses sumber informasi yang dimiliki oleh SMA Kolese Loyola Semarang melalui IOS.

Pustakawan melakukan kerjasama dengan siswa dan guru dalam hal pengadaan koleksi dan pemanfaatan sumber informasi di perpustakaan SMA Kolese Loyola. Ketika siswa membutuhkan sumber informasi yang

belum dimiliki oleh perpustakaan, pustakawan akan mengusahakan untuk membantu memenuhi kebutuhan informasinya. Kebutuhan informasi guru yang belum terpenuhi, juga akan diusahakan oleh pustakawan.

Siswa sering menemukan sumber informasi yang tidak dimiliki oleh perpustakaan SMA Kolese Loyola, namun tersedia di perpustakaan lain dalam bentuk tercetak. Saat hal tersebut terjadi, pustakawan akan menghubungi pihak perpustakaan terkait untuk melakukan kerjasama. Siswa akan dipinjamkan sumber informasi yang dibutuhkan dengan arahan dari pustakawan.

Melakukan penelusuran menggunakan IOS, memudahkan siswa dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Meskipun sumber informasi yang dibutuhkan tidak dimiliki oleh perpustakaan SMA Kolese Loyola, siswa dapat meminjam dengan bantuan pustakawan. Siswa dan pustakawan dapat berkoordinasi dalam peminjaman sumber informasi.

Melalui hubungan kerjasama yang dilakukan oleh pustakawan SMA Kolese Loyola Semarang dengan perpustakaan lain, antar perpustakaan dapat saling belajar dan membantu satu sama lain. Ketika perpustakaan mengalami kesulitan dan kendala dalam beberapa hal, dapat meminta bantuan kepada perpustakaan lain yang bersedia membantu. Kerjasama dilakukan dengan saling bertukar ilmu, bertukar koleksi, maupun hal yang lainnya.

Kerjasama perpustakaan akan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yang bekerjasama. Keuntungan yang diperoleh dapat berupa penghematan biaya, menjalin hubungan yang baik antar perpustakaan, memaksimalkan pemanfaatan sumber informasi, dan lain sebagainya. Sumber informasi yang dapat diakses secara terbuka oleh instansi luar yang tergabung dengan IOS, juga memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

4. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan Indonesia OneSearch (IOS) dalam mendukung akses sumber informasi elektronik bagi siswa di SMA Kolese Loyola Semarang. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan analisis tematik, pemanfaatan IOS dalam mendukung akses sumber informasi elektronik bagi siswa di SMA Kolese Loyola Semarang yaitu siswa memanfaatkan IOS dalam akses sumber informasi elektronik dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi seperti karya sastra (karya ilmiah), tugas presentasi, diskusi, debat, dan hobi.

Siswa SMA Koleses Loyola Semarang memiliki tugas karya sastra yang mengharuskan mencari banyak referensi, sehingga siswa memanfaatkan IOS dengan mengakses sumber informasi elektronik yang tersedia. Siswa memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan

dalam berbagai format dan jenis informasi dari IOS. Sebab, IOS menyediakan sumber informasi berskala besar karena berkolaborasi dengan berbagai instansi penyedia sumber informasi elektronik di Indonesia.

Pemenuhan sumber informasi elektronik dalam menunjang tugas presentasi, dilakukan siswa dengan memanfaatkan IOS. Siswa mencari sumber informasi untuk mendukung penyelesaian tugas presentasi yang akan disampaikan di dalam kelas. Siswa akan mendiskusikan hasil pencarian sumber informasi dengan guru yang bertanggungjawab dalam mata pelajaran tersebut, sebelum benar-benar digunakan untuk melengkapi tugas presentasi.

Diskusi tidak hanya terjadi terhadap siswa dan guru saja, tetapi juga siswa dengan siswa yang lainnya. Siswa memiliki kegiatan Loyang (*Loyola Siang*) dan LoNi (*Loyola Night*) yang berfokus kegiatan di perpustakaan. Dalam kegiatan tersebut, siswa bebas berdiskusi dan saling bertukar informasi terkait materi mata pelajaran maupun hal lainnya. Siswa memanfaatkan IOS dalam memenuhi sumber informasi yang digunakan untuk bahan diskusi selama kegiatan Loyang dan LoNi di perpustakaan.

Selain diskusi, siswa juga mengikuti debat yang diampu oleh guru. Siswa memanfaatkan IOS untuk memenuhi informasi yang akan digunakan dalam debat. Siswa membutuhkan informasi untuk mengkritisi hal yang akan disampaikan dalam debat. Guru akan membantu siswa dalam menentukan informasi yang diakses oleh siswa untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan selama debat.

Siswa memiliki kegemaran yang berbeda-beda dan memiliki ketertarikan terhadap hal yang berbeda-beda. Untuk mendukung hobi siswa, mereka mengakses sumber informasi yang disediakan IOS. Siswa yang gemar teknologi, mengakses informasi-informasi terkait dengan teknologi dan segala perkembangannya. Begitu juga siswa yang berminat di kejournalistikan, mengakses informasi yang terkait dengan jurnalistik. Adapula siswa yang memiliki ketertarikan dengan karya sastra, mereka memanfaatkan IOS untuk memenuhi kebutuhan sumber informasi elektronik mereka.

Sumber informasi elektronik yang tersedia di dalam IOS, membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dapat dimanfaatkan secara cepat dan tepat. Siswa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan sumber informasi elektronik karena IOS memberikan kemudahan dalam akses sumber informasi elektronik. Sehingga siswa memanfaatkan IOS untuk mendukung akses sumber informasi elektronik mereka.

Daftar Pustaka

- Correia, P. dkk. (2009). The Importance Of Scientific Literacy In Fostering Education For Sustainability: Theoretical Considerations And Preliminary Findings From A Brazilian Experience. *Journal of Cleaner Production*, 18: 678–685.
- Heriyanto. (2018). Understanding How Australian Researchers Experience Open Access As Part Of Their Information Literacy. *Thesis*. Diakses melalui https://eprints.qut.edu.au/117651/1/Heriyanto_Thesis.pdf.
- International Organization for Standardization (ISO) Switzerland. (2010). Ergonomics of Human System interaction - Part 210: Human-Centered Design for Interactive Systems. *ISO FDIS 9241-210:2010(E)*.
- Latip, A. (2017). Pentingnya Literasi Sains untuk Generasi Zaman Now. *Kompasiana Online*. melalui <https://www.kompasiana.com/altip/5a3c8824caf7db3b145228f3/pentingnya-literasi-sains-untuk-generasi-zaman-now?page=all>.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nielsen. J. (2012). *Usability 101: Introduction to Usability*. Diakses melalui <https://www.nngroup.com/articles/usability-101-introduction-to-usability/>.
- Prabowo, A. & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-Book*) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 2, 2013 Hal. 1-9.
- Singh, P. (2016). Open Access Repositories in India: Characteristics and Future Potential. *International Federation of Library Associations and Institutions*, Vol. 42(1), 16–24.
- Heriyanto, Heriyanto, and Putut Suharso. 2014. “Open Access-Enhancing Scholarly Communication.” In *International Seminar Proceeding Strengthening National Identity through Language, Literature, and History*, Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, 191–95.